

**PENYULUHAN MANAJEMEN USAHA KECIL
PADA KELOMPOK MASYARAKAT DESA MLOPOHARJO
KECAMATAN WURYANTORO KABUPATEN WONOGIRI**

Siti Almaidah

Program Studi Manajemen, STIE Atma Bhakti Surakarta
e-mail: almaidah.elmuhammad@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to provide knowledge and understanding of Small Business Management to partners, namely community groups in Mlopoharjo village, Wuryantoro district, Wonogiri district. Community service activities are carried out on March 20, 2021. This activity is expected to provide benefits in the form of increasing insight and knowledge about Small Business Management. The implementation method used is lecture and interactive dialogue (discussion). Problems faced by partners regarding the correct application of management for their business.

The results of this service activity after counseling, insight and knowledge of partners have increased, this is indicated by the many questions and enthusiasm of the participants during the activity process. Based on the results of the questionnaire after the activity, it is known that partners are motivated to run their business efficiently so that better business performance is achieved.

Keywords: *Counseling, Small business management, Community groups*

ABSTRAKSI

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai Manajemen Usaha Kecil kepada mitra yaitu kelompok masyarakat di desa Mlopoharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2021. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan dan pengetahuannya tentang Manajemen Usaha Kecil. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah dan dialog interaktif (diskusi). Permasalahan yang dihadapi oleh mitra mengenai aplikasi manajemen secara benar atas usahanya.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini setelah dilakukan penyuluhan, wawasan dan pengetahuan mitra mengalami peningkatan, hal tersebut diindikasikan dengan banyaknya pertanyaan dan antusiasnya peserta selama proses kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil kuesioner setelah kegiatan, diketahui bahwa mitra termotivasi untuk menjalankan usahanya secara efisien sehingga dicapai kinerja usaha dengan lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Manajemen usaha kecil, Kelompok masyarakat*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Dewasa ini Usaha Mikro Kecil (UMK) memiliki peran penting sebagai salah satu motor penggerak ekonomi di Indonesia dengan terbanyak dari sektor usaha yang ada. UMK selain mendominasi secara kuantitas juga dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik atau BPS (2019) diketahui terdapat sekitar 26 juta usaha atau 98,68 persen dari total usaha nonpertanian. Sedangkan untuk penyerapan tenaga kerja sektor UMK mampu menyerap tenaga kerja sebesar 59 juta orang atau 75,33 persen dari total tenaga kerja nonpertanian. Namun demikian dengan terjadinya wabah pandemi Covid-19, UMK merupakan sektor yang paling terkena dampaknya. Tidak sedikit dari UMK yang ada harus mengakhiri kegiatannya karena permintaan yang turun dratis. Rully Indrawan (Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM) menyatakan bahwa selama pandemi terdapat 30 persen UKM yang usahanya terganggu (Liputan6, 2020). Akibat kondisi tersebut pemerintah telah memberikan bantuan berupa skema Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) seperti relaksasi KUR, subsidi bunga, modal kerja, serta Bantuan Presiden (Banpres) Produktif untuk usaha mikro dalam bentuk hibah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang dimaksud Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset maksimum 50 juta, dan kriteria omzet maksimum 300 juta rupiah. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset 50 juta - 500 juta, dan kriteria omzet 300 juta - 2,5 Miliar rupiah.

UMK merupakan suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi. Cides (*Center for Information and Development Studies*) dalam BPS (2019) mengungkapkan bahwa UMK selain memiliki keunggulan juga menghadapi beberapa permasalahan. Keunggulan UMK diantaranya pertama UMK menghasilkan barang dan jasa kebutuhan masyarakat. Kedua, UMK dalam menjalankan usahanya lebih banyak memanfaatkan sumber daya lokal (SDM, modal, bahan baku, dan peralatan). Ketiga, UMK pada umumnya menggunakan modal sendiri.

Adapun permasalahan yang biasanya dihadapi UMK seperti yang diungkapkan oleh Arief Daryanto, Direktur Program Pascasarjana SB-IPB (Marketeers, 2015) mencakup antara lain terkendala dalam aksesibilitas terhadap sumber pembiayaan, kelemahan dalam aspek operasional, manajemen keuangan yang kurang transparan (tidak ada pemilahan uang pribadi dan uang usaha), kurangnya pengetahuan mengenai *marketing*, *quality control*, SDM, sistem manajerial dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sektor UMK. Sementara itu hasil pengabdian pada pedagang kaki lima yang dilakukan oleh Muhardi dan Aspiranti (2013) mengungkapkan terdapat tiga permasalahan yang dihadapi oleh PKL yaitu tempat berdagang, modal usaha, dan pemasaran. PKL termasuk dalam kategori Usaha Kecil.

Perkembangan UMK di wilayah desa Mlopoarjo kecamatan Wuryantoro kabupaten Wonogiri menunjukkan pergerakan yang cukup baik. Sebagian besar masyarakat di desa Mlopoarjo bekerja sebagai petani, sisanya bekerja pegawai negeri dan swasta, buruh, pedagang, dan pemilik *home industry* yang memproduksi barang atau jasa. Sebagian besar UMK beraktivitas pada penyediaan akomodasi, penyediaan makan dan minum seperti warung/rumah makan dan usaha perdagangan skala rumahan, pengolahan makanan, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan untuk mobil dan sepeda motor, dan aktivitas jasa lainnya. Mitra kegiatan kepada masyarakat ini adalah kelompok masyarakat yang memiliki UMK di wilayah desa Mlopoarjo kecamatan Wuryantoro kabupaten Wonogiri.

Permasalahan Mitra

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh UMK yang dimiliki oleh kelompok masyarakat di desa Mlopoarjo diantaranya adalah:

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang cara menyusun perencanaan bagi usahanya.
- 2) Kurangnya pemahaman mengenai cara mengelola usaha
- 3) Minimnya pengetahuan tentang cara memilih lokasi usaha yang strategis sehingga tidak berpindah-pindah.
- 4) Kurangnya pengetahuan menentukan jenis barang atau jasa yang ditawarkan.
Salah satu ciri dari UMK adalah jenis barang atau jasa yang ditawarkan tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berubah (Bank Indonesia, 2014).
- 5) Kurangnya pengetahuan mengenai cara menentukan strategi pemasaran.
- 6) Mengalami kendala dalam mengakses pada sumber pembiayaan.
- 7) Tidak secara teratur melakukan pencatatan laporan keuangan bagi usaha yang dijalankannya sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
- 8) Minimnya penggunaan teknologi informasi terutama komputer dan internet.
- 9) Kurangnya pengetahuan mengenai cara pengajuan ijin usaha.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mitra (kelompok masyarakat di desa Mlopoharjo) mengenai Manajemen Usaha Kecil yang materinya mencakup:

- 1) Perencanaan usaha.
- 2) Kemampuan mengelola usaha (termasuk mengelola SDM yang dipekerjakan).
- 3) Memilih lokasi usaha yang strategis.

UMK harus memiliki informasi yang cukup mengenai lingkungan usaha, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sehingga dapat dipersiapkan secara tepat.

- 4) Penentuan barang atau jasa yang ditawarkan.

UMK dapat menyediakan barang atau jasa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat atau konsumen.

- 5) Penyusunan strategi pemasaran yang tepat bagi barang atau jasa yang ditawarkan.

Strategi pemasaran yang tepat akan berdampak pada perluasan pasar, sehingga hal ini akan menguntungkan bagi UMK dalam meningkatkan kinerja usahanya. Usaha yang telah lama berdiri biasanya memiliki strategi pemasaran yang handal dan memiliki banyak pengalaman dalam menyelesaikan masalah ataupun dalam mencapai kemajuan usaha.

- 6) Pentingnya pencatatan laporan keuangan secara teratur.

Administrasi usaha yang baik dicerminkan dengan tersedianya laporan keuangan sehingga kemajuan usaha dapat diketahui. Selain itu laporan keuangan dapat menjadi salah satu syarat dalam mengajukan kredit pada lembaga keuangan formal.

- 7) Pentingnya penggunaan teknologi informasi (komputer dan internet).

Bagi UMK penggunaan internet selain sebagai media komunikasi juga dapat digunakan untuk mencari informasi tentang pasar dan desain produk, memasarkan produk, memfasilitasi pemesanan *online*, serta transaksi *online* (Wahid dan Iswari, 2017). Menurut Rahmana (2009) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan berdampak pada peningkatan transformasi bisnis, ketepatan, dan efisiensi *sharing* informasi.

- 8) Mekanisme pengajuan ijin usaha.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kelompok masyarakat desa Mlopoharjo, sehingga wawasan dan pengetahuannya tentang Manajemen Usaha Kecil mengalami peningkatan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan usaha, pengelolaan usaha, pemilihan lokasi usaha, penentuan barang atau jasa yang ditawarkan, strategi pemasaran, pencatatan laporan keuangan, penggunaan teknologi informasi, dan ijin usaha.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode dengan beberapa pendekatan diantaranya adalah:

1) Ceramah

Ceramah tentang Manajemen Usaha Kecil yang ditujukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mitra sehingga dapat dicapai kinerja usaha yang lebih baik.

2) Dialog interaktif (diskusi) dengan peserta kegiatan

Peserta dapat memberikan pemikirannya kaitannya dengan pengelolaan usahanya atau berbagi pengalaman, termasuk juga sumbang saran.

Adapun kontribusi mitra baik sebelum ataupun selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah berpartisipasi secara aktif dalam bentuk:

1) Menyiapkan tempat kegiatan dan meluangkan waktu untuk berkoordinasi

2) Terbangunnya komunikasi yang baik sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar

3) Semua peserta aktif dalam kegiatan diskusi dan mengikuti kegiatan sampai selesai

Tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi atas kegiatan yang dilakukan. Evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan kendala-kendala yang terjadi dapat diidentifikasi, serta solusi alternatif yang disiapkan apakah dapat mengatasi permasalahan yang muncul. Selain yang disebut diatas, juga ditujukan untuk mengetahui pencapaian tujuan kegiatan. Sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada waktu yang akan datang. Sementara itu indikator tingkat capaian kegiatan adalah kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan permasalahan yang timbul selama kegiatan dapat diselesaikan dengan baik, serta bertambahnya wawasan dan pengetahuan mitra mengenai Manajemen Usaha Kecil.

Selesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan memberikan dampak jangka panjang bagi mitra, maka keberlanjutan program dari kegiatan adalah timbulnya kesadaran mitra untuk menjalankan usahanya dengan lebih baik lagi dan berusaha meningkatkan kinerja usahanya menuju skala yang lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat beberapa tahapan yaitu mulai dari persiapan hingga pelaporan akhir. Seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan tanggal 20 Maret 2021, dengan diikuti sebanyak 21 peserta dan bertempat di Balai Desa Mlopoharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan mitra yang membahas mengenai identifikasi permasalahan, waktu dan tempat kegiatan, dan sarana pendukung lainnya. Berikutnya dilakukan identifikasi kandungan materi pengabdian dan penyusunan administrasi. Kemudian dilanjutkan dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan kepada mitra. Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan dan diakhiri dengan pelaporan akhir.

Pendekatan penyampaian materi dengan metode ceramah mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Manajemen Usaha Kecil. Pada proses pelaksanaan kegiatan peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapatnya tentang materi, ataupun berbagi pengalaman dalam menjalankan usahanya. Peserta juga dimungkinkan untuk bertukar berbagai informasi mengenai usaha dan lingkungannya. Selama pelaksanaan seluruh peserta berperan aktif dalam bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya. Sebagian besar dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, pemberian motivasi dan penyadaran diberikan oleh pelaksana kepada peserta tentang pentingnya mengelola usaha secara benar dan sabar untuk mencapai kinerja usaha yang lebih baik, dan perlunya melakukan inovasi-inovasi dan kreativitas terhadap barang atau jasa yang ditawarkan, serta memperluas jaringan agar tetap dapat bertahan dan bisa bersaing.

Di akhir kegiatan diedarkan kuesioner tentang respon peserta terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan hasil kuesioner maka dapat diketahui bahwa respon peserta menyatakan tentang manfaat yang diperoleh dari kegiatan, dan termotivasi untuk mengelola usaha secara efisien.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dari kegiatan pengabdian ini adalah seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Peserta mengikuti penyuluhan dengan antusias dan memberikan respon positif sampai kegiatan selesai. Peserta memperoleh manfaat berupa bertambahnya wawasan dan pengetahuan mengenai Manajemen Usaha Kecil. Sehingga menjadikan peserta termotivasi dan memiliki kesadaran untuk mengelola usahanya secara efisien sehingga berpeluang mencapai kinerja usaha yang lebih baik.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2014). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. <https://www.bi.go.id>umkm>. Diakses tanggal 4 Mei 2021.
- BPS. (2019). *Analisis Hasil SE2016 Lanjutan Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil*. <https://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 4 Mei 2021.
- Liputan6. (2020). Berapa Jumlah UMKM di Indonesia? Ini Hitungannya. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4346352/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia-ini-hitungannya>. Tertanggal 4 September 2020. Diakses tanggal 4 Mei 2021.
- Marketeers. (2020). Inilah Kelemahan UMKM di Indonesia? <https://www.marketeers.com/inikah-kelemahan-umkm-di-indonesia/>. Tertanggal 17 Desember 2015. Diakses tanggal 4 Mei 2021.
- Muhardi dan Aspiranti, Tasya. (2013). *Penyuluhan Manajemen Usaha Dan Lingkungan Kepada Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Universitas Islam Bandung*. <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/18986>. Diakses tanggal 4 Mei 2021.
- Rahmana. (2009). Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, ISSN: 1907-5022, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)
- Wahid, F. & Iswari, L. (2007). Adopsi Teknologi Informasi oleh Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti khusus LPPM yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan kantor desa terkait yang telah menyediakan sarana dan prasarana, serta kelompok masyarakat di desa Mlopoarjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri atas kerja samanya.

LAMPIRAN

Photo Kegiatan



